



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

DAMPAK KENAIKAN BBM TERHADAP UMKM

Dian Cahyaningrum

Analisis Legislatif Ahli Madya
dian.cahyaningrum@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pemerintah akhirnya mengumumkan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang mulai berlaku sejak diumumkan pada Sabtu, 3 September 2022 pukul 14.30 WIB. Harga Pertalite yang semula Rp7.650 per liter naik menjadi Rp10.000 per liter, harga Solar subsidi yang semula Rp5.150 per liter menjadi Rp6.800 per liter, dan Pertamina yang semula Rp12.500 menjadi Rp14.500. Presiden Joko Widodo menjelaskan, kenaikan harga BBM dilakukan untuk mengurangi beban APBN atas subsidi. Melonjaknya harga minyak dunia mengakibatkan anggaran subsidi BBM membengkak. Anggaran subsidi dan kompensasi BBM tahun 2022 telah meningkat tiga kali lipat dari Rp152,5 triliun menjadi Rp502,4 triliun. Bahkan jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat. Pertimbangan lainnya, lebih dari 70% subsidi justru dinikmati oleh golongan masyarakat yang mampu yaitu pemilik mobil pribadi, padahal uang negara seharusnya diprioritaskan untuk memberikan subsidi kepada masyarakat yang kurang mampu.

Sebagai kompensasi dari kenaikan harga BBM, pemerintah menambah dana bantalan sosial Rp24,17 triliun yang diperuntukan bagi: 1) 20,65 juta keluarga tidak mampu yang masing-masing akan mendapatkan bantuan langsung tunai (BLT) untuk 4 bulan dengan total Rp12,4 triliun; 2) pemberian bantuan subsidi upah (BSU) bagi 16 juta pekerja yang berpenghasilan maksimal Rp3,5 juta per bulan dengan total Rp9,6 triliun; dan 3) total Rp2,17 triliun yang berasal dari dana alokasi umum dan dana bagi hasil (DAU dan DBH) pemerintah daerah untuk subsidi transportasi angkutan umum, ojek *online*, dan nelayan.

Kenaikan harga BBM diyakini menimbulkan dampak pada perekonomian Indonesia, antara lain:

1. Meningkatnya inflasi. Analisis Makroekonomi Bank Danamon Indonesia Irman Faiz memperkirakan inflasi pada akhir tahun ini akan meningkat. Bahkan, peningkatan inflasi tidak akan berhenti sampai setidaknya paruh pertama tahun 2023. Pada akhir tahun 2022, inflasi umum bisa mencapai 6,1% YoY. Inflasi akan terus meningkat dan puncaknya pada kuartal II-2022 yang diperkirakan bisa mencapai 7,4% YoY. Inflasi inti atau inflasi secara fundamental juga akan meningkat. Inflasi inti pada tahun 2022 diperkirakan akan berada di level 5% YoY.
2. Suku bunga acuan semakin tinggi. Sebagaimana dikemukakan Ekonom Bank Mandiri Faisal Rachman, peningkatan harga BBM berpotensi memicu inflasi yang kemudian direspon oleh Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan suku bunga acuan. Inflasi umum dan inflasi inti akan melampaui batas atas perkiraan BI sehingga akan mendorong BI untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar maksimal 100 basis poin (bps) ke 4,75% pada sisa tahun 2022.
3. Dapat memicu stagflasi. Pakar Kebijakan Publik Narasi Institute, Achmad Nur Hidayat, menilai kebijakan penyesuaian harga BBM bersubsidi akan berdampak pada kenaikan harga berbagai bahan pangan dan kebutuhan masyarakat lainnya sehingga beresiko menyebabkan stagflasi.

4. Pasar saham tertekan. Sebagaimana dikemukakan oleh Analis Binaartha Sekuritas Ivang Rasanova, kebijakan naiknya harga BBM yang digunakan oleh masyarakat akan berimbas pada naiknya harga kebutuhan pokok. Hal ini berpotensi menekan harga saham karena inflasi diperkirakan akan naik.
5. Naiknya tarif angkutan darat. Ketua Umum Organisasi Angkutan Darat (Organda), Adrianto Djokosoetono mengemukakan sebagai imbas penyesuaian harga BBM, tarif angkutan darat dapat naik bervariasi antara 5% sampai 15% bergantung jenis angkutannya.

Kondisi perekonomian yang demikian berdampak pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Umum Asosiasi Industri UMKM Indonesia (Akumandiri), Hermawati Setyorini bahwa naiknya BBM berdampak pada naiknya ongkos produksi para pelaku UMKM, padahal sebelumnya ongkos produksi telah naik akibat kenaikan harga elpiji nonsubsidi, kenaikan daya tarif listrik, dan kenaikan bahan pokok termasuk telur. Oleh karena itu UMKM harus berjuang untuk bertahan dengan melakukan berbagai strategi antara lain mengganti bahan alternatif yang lebih murah, mengurangi jumlah besar kecilnya barang produksi, menerima keuntungan yang minim, dan menaikkan harga produk. Namun jika harga produk dinaikkan padahal daya beli masyarakat lemah, dikhawatirkan produk tidak laku di pasar sehingga pendapatan UMKM akan turun. Tidak tertutup kemungkinan UMKM mengurangi tenaga kerja atau bahkan menutup usahanya. Akibatnya pengangguran akan meningkat.

Atensi DPR

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Peran penting UMKM antara lain menciptakan lapangan kerja, berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional, dan menghasilkan devisa bagi negara melalui kontribusinya dalam ekspor komoditas nonmigas. Oleh karena itu DPR RI, khususnya Komisi VI perlu meminta kepada pemerintah menaruh perhatian serius terhadap dampak kenaikan BBM terhadap UMKM. Komisi VI DPR RI perlu meminta penjelasan kepada pemerintah mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisasi dampak kenaikan BBM terhadap UMKM dan bagaimana *progress* pelaksanaan dari upaya tersebut. Selain itu, Komisi VI DPR RI juga perlu melakukan pengawasan terhadap pemerintah dalam melakukan pendataan dan penyaluran BLT agar tepat sasaran. BLT diharapkan dapat membantu UMKM dan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga produk UMKM laku di pasar.

Sumber

bisnis.com, 5 September 2022;
 Kompas, 5 September 2022;
 kompas.com, 3 September 2022;
 kontan.co.id, 5 September 2022;
 Republika, 5 September 2022;
 republika.co.id, 4 September 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
 Simela Victor M.
 Prayudi
 Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
 Sita Hidriyah
 Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
 Juli Panglima S
 Sri Nurhayati Q
 Sulasi Rongiyati
 Venti Eka Satya
 Rafika Sari

Anih S. Suryani
 Teddy Prasetiawan
 T. Ade Surya
 Masyithah Aulia A.
 Yosephus Mainake

Kesra
 Achmad Muchaddam F.
 Yulia Indahri
 Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
 Nur Sholikah P.S.
 Fieka Nurul A.